

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Dunia modern sekarang ini membuat peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Berdasarkan pentingnya dunia perbankan terdapat anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian negara (Kasmir, 2014). Mengingat peran perbankan yang sangat besar, maka diperlukan sebuah kinerja bank yang optimal untuk menghadapi persaingan yang semakin pesat.

Bank merupakan sebuah badan usaha yang diperlukan dimana saja mulai dari pemerintah daerah tingkat I maupun tingkat II. Kebutuhan akan adanya perbankan telah dirasakan di Kabupaten Ponorogo. Kabupaten Ponorogo telah memiliki banyak perbankan yang beroperasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ada 13 bank umum baik bank BUMN maupun swasta yang beroperasi belum termasuk cabang atau unitnya. Perkembangan dunia perbankan di Ponorogo didukung pula oleh perkembangan bisnis yang semakin pesat. Perkembangan tersebut bisa dilihat dari berdirinya beberapa pusat perbelanjaan dalam beberapa tahun terakhir. Selain pusat perbelanjaan yang semakin banyak, usaha mikro kecil menengah juga ikut mengalami penambahan jumlah. Hal ini tentunya akan menyebabkan perputaran uang di Kabupaten Ponorogo akan semakin kompleks. Konsekuensinya, lembaga yang menangani atau berkaitan dengan masalah uang yakni perbankan

harus mampu meningkatkan kinerjanya dalam menghadapi persaingan dan perubahan yang terjadi.

Kinerja manajerial harus ditingkatkan seiring terjadi perubahan dan peningkatan persaingan yang terjadi. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan karena dengan meningkatnya kinerja manajerial dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Damayanti, dkk., 2015). Manajer dalam meningkatkan kinerja manajerial sebuah perbankan maupun perusahaan tentunya memerlukan informasi yang handal serta sesuai kebutuhan. Informasi tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen untuk memudahkan manajer dalam menjalankan tugasnya. Hal ini membuat awal dari tugas manajemen terkonsentrasi pada memastikan karakteristik informasi yang mendukung pengambilan keputusan yang efektif (Gordon dan Narayanan, 1984).

Informasi merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi perusahaan karena informasi adalah *input* dasar dalam setiap pengambilan keputusan, oleh karena itu informasi yang relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan. Akuntansi manajemen merupakan jaringan penghubung yang sistematis dalam penyajian informasi yang berguna dan dapat untuk membantu pimpinan perusahaan dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan oleh manajemen berbagai jenjang

organisasi, untuk menyusun rencana aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang (Handayani dan Haryati, 2014).

Informasi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan (Yazid, 2012). Salah satu peran penting sistem akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara dan pada saat yang tepat. Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Nazarrudin, 1998;142 dalam Evelyne, et al, 2003).

Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi non finansial juga menentukan. Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem yang didesain secara formal untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajer dalam rangka mendukung pengambilan keputusan dan evaluasi aktivitas manajerial (Wirjono, 2013). Kebutuhan informasi untuk pembuatan keputusan dapat berbentuk karakteristik informasi umum. Setiap butir informasi memiliki *scope*, tingkat agregasi, tingkat integrasi dan *timeliness* (Chenhall dan Morris, 1986 dalam Mutmainah, 2009). Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) merupakan perangkat informasi penting yang dibutuhkan setiap manajemen perusahaan dalam upaya mengendalikan aktifitas usahanya. Selain itu SAM dapat pula digunakan sebagai upaya

mengurangi masalah ketidakpastian lingkungan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Setiawan, 2012).

Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi eksternal sebagai rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi secara akurat pada operasional perusahaan (Miliken, 1987 dalam Marina, 2009). Pentingnya tipe informasi yang berorientasi ke depan (*future-oriented information*) yang terfokus pada sumber ketidakpastian bagi manajer yang sedang menghadapi ketidakpastian (Gordon dan Narayanan, 1984). Sementara itu, ketersediaan informasi akuntansi manajemen akan meningkatkan kinerja perusahaan pada kondisi ketidakpastian lingkungan (Gul dan Chia, 1994 dalam Imron, 2004).

Informasi mengenai ketidakpastian lingkungan akan efektif bagi perusahaan jika memiliki struktur yang mendukung. Struktur organisasi yang tersentralisasi maupun desentralisasi akan mempengaruhi tingkat informasi yang diperlukan dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat keadaan ketidakpastian lingkungan akan cenderung menerapkan struktur organisasi yaitu dengan memberikan wewenang penuh kepada tingkat manajemen yang lebih rendah (Otley, 1980; dalam Marina, 2009).

Perbedaan tingkat desentralisasi akan menyebabkan perbedaan kebutuhan informasi, sehingga menyebabkan perlunya mempertimbangkan suatu keselarasan antara tingkat desentralisasi dengan ketersediaan karakteristik sistem akuntansi manajemen. Apabila perusahaan memiliki tingkat desentralisasi tinggi perlu didukung pula dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang andal. Diperlukan kesesuaian

antara informasi dengan kebutuhan pembuatan keputusan yang akan mendukung kualitas keputusan yang diambil (Widodo dan Windi, 2011).

Para manajer dalam tataran konsep desentralisasi memiliki peran yang lebih besar dan lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas unit kerja yang dipimpinnya, sehingga manajer akan membutuhkan informasi yang berkualitas serta relevan guna mendukung kualitas keputusan. Konsekuensinya mereka membutuhkan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dengan mendasarkan pada fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, investigasi, kordinasi, evaluasi, supervisi, pemilihan staf dan perwakilan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial. Hal ini disebabkan karena kinerja manajerial dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebutuhan yang menentukan individu untuk berperilaku dan faktor eksternal yang diberikan oleh perusahaan untuk mengarahkan perilaku individu seperti desentralisasi dan karakteristik informasi akuntansi manajemen (Widodo dan Windi, 2011).

Syam dan Maryasih (2006) telah melakukan penelitian dan mengemukakan bahwa SAM berupa *broad scope* dan *aggregation* harus mendapat perhatian lebih serius dibandingkan faktor kontingensi lainnya. Hal ini disebabkan karena kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi kinerja organisasi yang berkaitan dengan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi. *Broad scope* merupakan informasi cakupan luas yang

berhubungan dengan informasi ekonomi dan non ekonomi, sedangkan *aggregation* (pengumpulan) merupakan informasi yang berkenaan dengan model-model membuat keputusan formal dan model analitikal yang disediakan menurut areal operasional organisasi dan pemasarannya atau areal fungsional dari unit operasional tertentu (Syam dan Maryasih, 2006). Sejalan dengan itu, penelitian Efendi dkk. (2016) menyatakan bahwa karakteristik *broad scope* dan *integration* mempengaruhi kinerja. *Integration* merupakan Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain (Handayani dan Haryati, 2014).

Penelitian mengenai hubungan moderasi antara ketidakpastian lingkungan dan sistem akuntansi manajemen telah dilakukan oleh Murtini dan Taryadi (2015). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi atau memperkuat hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ernawati (2005) yang mengungkapkan bahwa karakteristik *broad scope* dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan dalam pengaruhnya terhadap kinerja manajerial.

Hajiha dan Nabiyuni (2013) melakukan penelitian tentang karakteristik informasi dan menemukan hasil bahwa karakteristik *broad scope* dan *timeliness* sistem akuntansi manajemen akan berpengaruh semakin kuat terhadap kinerja manajerial ketika diterapkan desentralisasi yang tinggi. Sejalan dengan hal itu, Nainggolan (2015) dalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa desentralisasi memoderasi hubungan antara sistem akuntansi

manajemen terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Gul dan Chia (1994) dalam Desmiyawati (2010) yang menggunakan desentralisasi sebagai variabel *moderating* terhadap hubungan antara sistem akuntansi manajemen (*broadscope* dan *aggregation*) dan kinerja manajerial. Mereka menyimpulkan bahwa *broad scope* lebih penting bagi manajer pada struktur desentralisasi ketika kondisi ketidakpastian lingkungan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat desentralisasi yang didukung dengan ketersediaan informasi yang tinggi akan menghasilkan kinerja manajerial yang semakin baik.

Penelitian ini menguji sistem akuntansi manajemen dengan karakteristik *broad scope* dalam pengaruhnya terhadap kinerja manajerial perbankan di Ponorogo dengan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sebagai variabel *moderating*. Karakteristik *broad scope* dipilih karena merupakan karakteristik yang paling mempengaruhi kinerja ketika terjadi ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi seperti yang diungkapkan Syam dan Maryasih (2006) dan Gul dan Chia (1994) dalam Desmiyawati (2010). Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Karakteristik *Broad Scope* Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Bank yang Ada Di Ponorogo).”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Karakteristik *Broad Scope* Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial?
2. Bagaimana hubungan antara Karakteristik *Broad Scope* Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel *moderating*?
3. Bagaimana hubungan antara Karakteristik *Broad Scope* Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Desentralisasi sebagai variabel *moderating*?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh Karakteristik *Broad Scope* Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.
2. Mengetahui pengaruh Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel *moderating* hubungan Karakteristik *Broad Scope* Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.
3. Mengetahui pengaruh Desentralisasi sebagai variabel *moderating* hubungan Karakteristik *Broad Scope* Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

b. Bagi Perbankan yang Diteliti

Penelitian ini dapat digunakan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perbankan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja manajerialnya yang berkaitan dengan persepsi ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi serta sistem akuntansi manajemen.

c. Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan peneliti dalam bidang penelitian dan penulisan yang diperoleh di bangku kuliah.

d. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang serupa.